

**NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI  
PADA BUKU TERBITAN FLEURUS EDITION: DONGENG  
ANAK HEBAT KUMPULAN KISAH PEMBENTUK  
KARAKTER**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**GHILBA YULIANA FATHNA  
NIM. 1717406063**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2021**

**NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI PADA  
BUKU TERBITAN FLEURUS EDITION: DONGENG ANAK HEBAT  
KUMPULAN KISAH PEMBENTUK KARAKTER**

Ghilba Yuliana Fathna

1717406063

**ABSTRAK**

Nilai karakter tanggung jawab perlu distimulasi pada anak sejak dini supaya anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri dalam mengambil keputusan, merasa puas dengan usahanya, mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, serta mampu mengerjakan tugasnya dengan teratur. Nilai karakter tanggung jawab banyak disampaikan melalui buku dongeng anak, salah satunya buku terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter. Untuk itu, perlu mengkaji nilai karakter tanggung jawab apa saja yang ada pada buku dongeng tersebut, sehingga dapat mengetahui dan mendeskripsikan nilai karakter tanggungjawab anak usia dini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter tanggung jawab yang ada dalam buku terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Peneliti akan menganalisis teks berupa dongeng anak sebagai sumber data dan sebagai kajian dalam aspek nilai karakter tanggung jawab anak usia dini. Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, hasil yang telah ditemukan yaitu: terdapat 4 nilai karakter tanggung jawab anak usia dini dari 12 kisah di dalam buku dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk, yaitu a) nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri terdapat dalam judul *Leo Pahlawan Super, Binatang yang Aneh, dan Anak Itik Buruk Rupa, dan Raja Katak* b) nilai karakter tanggung jawab terhadap keluarga terdapat pada judul *Marliton, si Bebek Kecil, Dino dan Dina Bersenang-senang, dan Anak Itik Buruk Rupa* c) nilai karakter tanggung jawab terhadap masyarakat terdapat pada judul *Simon, si Keledai Cilik, Yao dan Bulan, Raja Katak, Leo Pahlawan Super, Sarung Tangan* d) nilai tanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup terdapat pada judul *Anak Itik Buruk Rupa*.

**Kata Kunci:** Nilai Karakter tanggung jawab, Anak Usia Dini, Dongeng.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Nilai Karakter Tanggung jawab .....	19
1. Pengertian Karakter Tanggung jawab .....	19
2. Macam-Macam Nilai Karakter .....	22
3. Macam-Macam Tanggung jawab.....	24
B. Anak Usia Dini.....	26
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	26
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	28
3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini.....	30

C. Dongeng .....	38
1. Karakteristik Dongeng .....	39
2. Jenis-Jenis Dongeng .....	40
3. Manfaat Dongeng .....	41
D. Pendidikan Nilai dalam Karya Sastra .....	41
1. Hakikat Nilai dalam Karya sastra .....	42
2. Pendidikan Nilai .....	45
<b>BAB III DESKRIPSI BUKU DONGENG KUMPULAN KISAH</b>	
<b>PEMBENTUK KARAKTER</b>	
A. Profil Fleurus Edition .....	52
B. Buku-Buku Terbitan Fleurus Edition .....	53
C. Sinopsis Buku Dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini pada Buku Terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter .....	57
1. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri .....	58
2. Tanggung Jawab Terhadap Keluarga .....	65
3. Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat .....	70
4. Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan dan Makhluk Hidup .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Terdapat dua kata dalam istilah pendidikan karakter yaitu kata pendidikan dan karakter. Pendidikan diartikan sebagai rangkaian transfer ilmu pengetahuan, proses pendewasaan, pembentukan sikap dan karakter melalui pembelajaran dan pengajaran. Sedangkan karakter merupakan sifat, watak, kepribadian, tingkah laku, dan budi pekerti yang bersangkutan paut dengan kehidupan sehari-hari seorang manusia. Dengan demikian, pendidikan karakter diartikan sebagai suatu rangkaian pengajaran, bimbingan dan tuntunan supaya seorang individu mempunyai akhlak mulia, sifat dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagamaan.<sup>1</sup> Anak usia dini mendapatkan pendidikan karakter melalui keluarga, sekolah, dan lingkungannya. Pendidikan pertama berawal dari keluarga, sehingga orang tua membentuk karakter yang baik untuk anak agar siap memasuki masa sekolah. Di sekolah anak diajarkan tentang sikap karakter yang bermoral dan berkeagamaan dengan metode pembiasaan dan keteladanan terhadap guru, teman sebaya dan lingkungannya. Pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini tujuannya agar membentuk suatu generasi penerus yang berakhlak baik, berbudi pekerti, dan memiliki karakter yang kuat sebagai identitas dirinya.

Dalam Bab II, Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3 UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 23-24.

<sup>2</sup>UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk karakter mulia, hal ini dimaksudkan untuk memajukan negara dan bangsa Indonesia. Program pendidikan anak usia dini sudah sepatutnya menjadi pilihan tepat sebagai sarana pembentuk karakter yang dinaungi oleh suatu lembaga. Sudah menjadi keharusan bagi orang tua menempatkan anak usia dini pada lembaga pendidikan agar anak dididik menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Sebuah negara sangat membutuhkan penerus bangsa yang berilmu dan yang berkarakter untuk memajukan negaranya. Pendidikan sejak dini sebagai langkah awal membentuk suatu pribadi yang berkarakter. Anak akan diajarkan bersikap dan bertingkah laku yang baik. Mengenali perilaku yang baik dan harus ia kerjakan serta mengenali perilaku buruk dan yang harus ditinggalkan.

Karakter diartikan sebagai sebuah kebiasaan yang sangat sulit untuk dihilangkan, karena karakter sudah tertanam dan melekat pada jiwa seorang individu. Karakter memiliki hubungan yang sangat erat dengan akhlak atau budi pekerti. Hal ini berartikan bahwa karakter dijadikan sebagai identitas bagi seorang individu ketika dalam suatu lingkungan dan kehidupannya dengan akhlak budi yang dimilikinya itu. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila ia telah bersikap baik dan bermoral, dapat melakukan yang terbaik dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, keluarga, masyarakat, diri sendiri, serta bangsa dan negaranya. Anak usia 0-6 tahun adalah usia dimana anak meniru apa yang ia lihat dan dengar apapun yang ada disekitarnya, baik itu suatu hal yang baik ataupun buruk. Sehingga perlu adanya asupan dan stimulasi sikap perilaku yang baik, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter.

Sebagaimana dikutip oleh Sri Arfiah dan Bambang Sumardjoko, Hamalik berpendapat bahwa individu dapat dikatakan sebagai manusia yang bertanggung jawab jika seseorang tersebut bisa menciptakan sebuah pilihan dan keputusan atas dasar nilai dan norma tertentu yang telah berlaku, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungannya yang dikerjakan dengan penuh kesadaran dan mampu memberi manfaat bagi

dirinya maupun lingkungannya.<sup>3</sup> Karakter tanggung jawab menjadi bagian salah satu nilai karakter merupakan sikap mulia yang menuntut seseorang untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya yang dimilikinya untuk dilaksanakan dengan apik dan teratur. Karakter tanggung jawab dimiliki seorang individu untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya seperti halnya seharusnya dilakukan baik terhadap Tuhan, lingkungan, keluarga, dan diri sendiri. Dengan terlaksananya sebuah tanggung jawab, hal tersebut berdampak positif berupa manfaat dan kebaikan kepada anak, baik yang bersifat pribadi, kelompok, dan bangsa pada umumnya. Melaksanakan kewajiban dan tugasnya dengan penuh kesadaran, ikhlas, tidak mengeluh dan bersungguh-sungguh.

Dalam membentuk sebuah karakter dapat diterapkan metode pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan dapat berupa pembacaan buku dongeng setiap mau tidur, dan melakukan keteladanan terhadap kisah yang telah disampaikan dalam buku dongeng. Sebagaimana yang dikutip oleh Latifah Nur Ahyani dalam jurnal yang berjudul Metode Dongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah, Collin berpendapat bahwa menceritakan sebuah kisah dongeng sangat berdampak pada pendidikan utama anak. Collin menetapkan bahwa dongeng membuat akal anak untuk berfikir, yang menyebabkan anak dapat mengambil pengalaman dari cerita dongeng tersebut menjadi pembelajaran di kehidupannya. Dongeng dapat memberikan anak melukiskan pengalaman dan mengetahui gambaran di dalam kepala anak, dongeng yang di dalamnya berisi nilai-nilai kehidupan, pola bahasa dan ingatan bahwa anak-anak dapat meniru tingkah laku atau sikap yang dilakukan tokoh dalam dongeng. Metode dongeng menjadi salah satu sarana yang tepat untuk membentuk sebuah kepribadian (karakter) dan moralitas anak usia dini. Terdapat beragam aspek dan sudut pandang metode dongeng untuk anak usia dini dalam membentuk perkembangan anak, yaitu sebagaimana untuk belajar berbagai emosi, perasaan dan nilai-nilai moral.

---

<sup>3</sup>Sri Arfiah dan Bambang Sumardjoko, "Penguatan Karakter Tanggung jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol 27. No. 02. Desember 2017, hal. 76-92.



Anak akan belajar dan meniru pada pengalaman-pengalaman sang tokoh favoritnya dalam dongeng, setelah itu anak menentukan mana yang dapat dijadikan panutan dan dapat ditiru olehnya hingga membentuknya menjadi moralitas serta karakter yang dipegangnya sampai dewasa.<sup>4</sup> Melalui buku dongeng kita dapat mengetahui isi ataupun pelajaran kehidupan yang dapat kita ambil dari buku dongeng yang kita baca. Pesan yang tersirat dalam buku dongeng, kisah penuh khayalan dan imajinasi, didalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang bisa ditiru anak usia dini. Sebagai orang tua yang bijak sudah seharusnya dapat memilih dan memilih buku dongeng yang sesuai dengan perkembangan anak, memahami isi serta mengetahui nilai moral dan nilai karakter dari kisah dalam buku dongeng.

Para penulis buku dongeng banyak menyajikan kisah dongeng menarik di setiap alur ceritanya, terdapat pesan tersirat didalam setiap dongeng, pesan terhadap suatu hal yang baik ataupun buruk. Pesan baik yang dapat diterima dan ditiru oleh anak, misalnya sikap baik terhadap temannya, sikap tolong menolong, bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Serta pesan yang dapat dijadikan bahan pelajaran dan pertimbangan bagi anak, misalnya cerita tentang kisah penggembala domba yang berbohong kepada warga sekitar yang menyebabkan warga tidak percaya lagi dengan setiap apa yang dia bicarakan. Penulis biasanya membuat cerita dongeng yang fantastis, imajinatif, kisah keajaiban, dan penuh khayalan. Anak usia dini mencoba untuk mengikuti alur cerita yang telah dituliskan oleh penulis, membawanya ke alam imajinasi yang dimiliki anak. Terkadang pesan dalam dongeng yang disampaikan tidak semuanya dapat diterima oleh anak. Perlu adanya pemilihan kata yang mudah dipahami oleh anak. Kata-kata yang anak-anak sering gunakan di kesehariannya. Melalui pembacaan buku dongeng untuk anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan kognitif anak, meningkatkan daya imajinasi, meniru sikap teladan berdasarkan kisah dongeng yang telah disampaikan. Media dalam

---

<sup>4</sup>Latifah Nur Ahyani, "Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah", *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. Vol. No. 1. Desember 2010, hal. 24-30.



menceritakan sebuah dongeng, tidak hanya dapat dilakukan melalui bercerita dengan buku dongeng, tetapi dapat dilakukan dengan menggunakan boneka tangan, boneka jari, media suara, media gambar dan lain sebagainya.

Buku dongeng anak hebat yang berjudul Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter sangat cocok untuk anak usia dini. Pasalnya didalam buku dongeng ini menceritakan kisah yang mengandung nilai moral dan nilai karakter yang dapat membentuk pribadi anak. Seperti karakter mandiri, jujur, peduli sosial, tolong menolong, dan tanggung jawab. Terdapat 12 kisah dan 11 puisi yang disajikan untuk anak dalam buku dongeng ini. Fleurus atau Edition Fleurus adalah grup penerbit Perancis yang termasuk ke dalam grup Partisipasi Media yang berpusat di Paris, Perancis. Partisipasi Media merupakan grup penerbitan, pers dan audiovisual Perancis-Belgia yang didirikan pada tahun 1986, selain Fleurus terdapat beberapa penerbit lain yang tergabung dalam Partisipasi Media yaitu Rustica dan Le Lombard. Salah satu buku terbitan Fleurus adalah Buku Dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter yang menjadi bahan penelitian peneliti. Buku dongeng kumpulan kisah pembentuk karakter ini disusun dengan para penulis dunia yang disatukan menjadi satu buku dongeng berbahasa Perancis yang diterbitkan oleh Fleurus lalu telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh pengalih bahasa Sujatrine Liza dan diterbitkan oleh Penerbit Bhuana Ilmu Populer.<sup>5</sup> Buku Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter ini memiliki seri lainnya yaitu Kisah Budi Pekerti, Kisah Penuh Moral, dan Kisah Pembangkit Motivasi. Namun peneliti lebih memilih buku pembentuk karakter karena peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku dongeng tersebut terutama nilai karakter tanggung jawab.

Pada 12 kisah buku dongeng pembentuk karakter ini terdapat banyak nilai-nilai karakter terutama nilai karakter tanggung jawab. Terdapat kisah yang mengandung nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan yang dicerita dalam dongeng tersebut. Pada judul Simon, si Keledai

---

<sup>5</sup><https://www.fleuruseditions.com/> diakses pada Rabu 14 April 2021 pukul 14:08 WIB.

Cilik cerita oleh Claire Bertholet terdapat di halaman 8 menceritakan sebuah kisah seekor keledai yang gemar sekali membantu teman-temannya sampai tidak bisa menolak dan selalu menjawab “iya” jika dimintai pertolongan. Hal tersebut terjadi dalam waktu yang lama, Simon membantu teman-temannya dari pagi hingga malam hari, pada suatu ketika Simon lupa akan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri untuk menjaga kesehatannya yang menyebabkan Simon meninggalkan tanggung jawabnya membantu teman-temannya. Karena teman-temannya merasa kehilangan akan ketidakhadiran Simon, maka mereka mengunjungi rumah Simon dan mendapatinya sedang ditempat tidurnya. Teman-teman Simon merawatnya hingga menjadi sehat kembali. Pada kisah yang lain terdapat dalam judul Raja Katak yang diceritakan kembali oleh Grimm bersaudara halaman 120, dikisahkan bahwa seorang putri yang telah berjanji kepada seekor katak yang telah membantunya mencari bola emas yang telah hilang untuk ikut beristirahat dengan sang putri. Sang putri selalu ingat perkataan sang raja “Seorang putri harus menepati janjinya” sehingga sang putri bertanggung jawab atas janjinya tersebut untuk mengizinkan seekor katak beristirahat di kerajaan.

Alasan peneliti memilih buku dongeng anak hebat Kumpulan Kisah Pembentuk sebagai objek penelitian karena masih jarang penelitian skripsi mengangkat buku dongeng asing dan kebanyakan para peneliti mengangkat buku dongeng nusantara sebagai bahan penelitiannya. Kisah-kisah dalam buku Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter terbilang baru dalam dunia perdongengan anak, karena cerita dalam buku dongeng tersebut ditulis oleh penulis dunia sehingga tidak terdapat dalam kisah buku dongeng nusantara. Para penulis menyajikan kisah yang sangat menarik dan penuh makna, didukung dengan berbagai tokoh dan karakter disetiap kisahnya. Buku tersebut cocok untuk anak usia 3-6 tahun, karena sesuai dengan perkembangan karakter dan moralnya. Pada usia 3-6 tahun orientasi anak pada yang baik dan yang tidak baik, jika ingin diterima dimasyarakat maka anak harus memperhatikan sikapnya, berperilaku baik untuk mempertahankan norma-norma sosialnya,

menyadari bahwa seseorang harus menjalankan kewajibannya sesuai dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mencoba untuk meneliti nilai-nilai karakter tanggung jawab apa saja yang ada pada buku terbitan Fleurus Edition yaitu buku dongeng yang berjudul Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.

## **B. Fokus Kajian**

### **1. Nilai Karakter Tanggung Jawab**

Seperti yang dikutip Sandy Ramdhani dkk, Rasyad menyampaikan bahwa mengembangkan nilai karakter seseorang merupakan faktor yang berkaitan dengan proses pengendalian diri yang ditunjukkan seseorang dengan menampakkan sikap dari dalam diri atau dariluardiri yang dikontrol melalui kendali luar seseorang terhadap nilai-nilai umum di dalam sebuah masyarakat. Proses penanaman nilai-nilai karakter menjadi tujuan utama dan menjadi sumber pengaruh dalam perkembangan anak di pembelajaran lembaga AUD.<sup>6</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab berarti suatu keadaan yang wajib dilaksanakan atas segala tanggungan yang dimilikinya, jika anak usia dini tidak bertanggung jawab atas kewajibannya maka anak usia dini tersebut boleh diberi hukuman yang dapat membangun dan menyadarkan anak akan kesalahannya. Seorang manusia harus tahu akan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, lingkungannya serta Tuhannya. Tanggung jawab juga berarti mengerjakan tugas dan kewajibannya sebagai perwujudan akan kesadaran sesuatu yang dibebankannya. Tanggungjawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia dan sudah melekat pada diri manusia, bahwa setiap makhluk hidup pasti dibebani dengan tanggung jawab.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Sandy Ramdhani dkk, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.3. No. 1. 2019, hal. 1-8.

<sup>7</sup>Shabri Shaleh Anwar, “Tanggung jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama”, *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1. No. 1. Juni 2014, hal. 11-21.

Anak usia dini perlu distimulasi nilai karakter tanggung jawab sejak dini supaya anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri dalam mengambil keputusan, merasa puas dengan usahanya, mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, serta mampu mengerjakan tugasnya dengan teratur. Terbentuknya karakter tanggung jawab anak sangat tergantung pada pendidikan keluarga terutama orang tua. Penanaman nilai karakter tanggung jawab dapat dibentuk melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Metode keteladanan kepada anak salah satunya dengan cara anak ikut membantu orang tua membereskan mainannya setelah digunakan, hal itu merupakan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Contoh metode keteladanan dapat dilakukan melalui kisah dongeng tentang nilai karakter tanggung jawab, memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya melakukan tanggung jawabnya baik terhadap dirinya, lingkungannya maupun Tuhannya.

## 2. Anak usia dini

Anak merupakan anugerah atau titipan yang diberikan oleh Allah kepada semua orang tua untuk dibesarkan, diberi kasih sayang, dan dididiki agar menjadi manusia yang bermoral, berkeagamaan, memiliki budi pekerti yang baik, sopan santun, berakhlak mulia untuk melangsungkan hidupnya di dunia. Memperkenalkan kanak-kanak tentang semua hal yang baik dan hal buruk, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak, harus banyak memberikan stimulasi yang baik sejak dini untuk perkembangan kecerdasan anak.

Definisi anak usia dini menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yang dapat membedakannya dari orang lain, baik secara fisiknya, sosialnya, moralnya dan sebagainya. Masa kanak-kanak atau yang biasa disebut dengan *golden age* ini merupakan masa yang sangat penting bagi anak dikarenakan pada masa ini proses pembentukan kepribadian sangat

menentukan bagi anak. Sangat mudah bagi anak untuk menerima asupan stimulus yang baik untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Yang akan membentuknya menjadi pribadi yang baik selama kehidupannya.<sup>8</sup>

### 3. Dongeng

Seperti yang dikutip Pupung Puspa Ardini, Priyono berpendapat bahwa dongeng adalah cerita fantasi atau cerita yang tidak mungkin ada di kehidupan nyata dan tidak masuk akal yang terkadang banyak mengandung daya imajinasi dan penuh keajaiban namun terdapat pesan dan manfaat disetiap kisah yang dibawakannya baik pesan baik ataupun buruk. Cerita dalam dongeng banyak berkisah tentang kebaikan dan keburukan, salah satunya tentang kejahatan yang akhirnya dapat dikalahkan dengan suatu hal kebaikan yang dapat ditiru oleh anak usia dini. Banyak kisah yang diceritakan dalam dongeng, kisah tentang sejarah, kisah nabi, fenomena alam, ceritafabel, kisah fantasi peri dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Dongeng membuat anak bermain dengan imajinasinya, mengolah kecerdasan kognitif anak untuk memahani kisah dalam dongeng yang penuh dengan khayalan dan imajinasi.

Menurut Al-Qudsy, Nurhidayah, dan Nur'ain dongeng memiliki beberapa manfaat, diantaranya: (1) mengembangkan daya imajinatif dan kreatif anak (2) meningkatkan keaksaraan anak usia dini (3) sebagai penumbuhan dan pengembangan nilai moral dan nilai karakter dalam diri anak (4) membentuk karakter dan sikap kepribadian yang positif dalam diri anak (5) sebagai bahan hiburan dan daya tarik anak (6) meningkatkan konsentrasi dan fokus anak (7) dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak.<sup>10</sup>

Dengan demikian maksud dari judul penelitian adalah peneliti akan meneliti bagaimana nilai karakter tanggung jawab anak usia dini yang

---

<sup>8</sup>Sunanah, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa", *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 1. 2017, hal. 1-13.

<sup>9</sup>Pupung Puspa Ardini, "Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 1. Edisi 1. Juni 2012, hal. 44-58.

<sup>10</sup>Pupung Puspa Ardini, "Pengaruh Dongeng,...", hal. 44-58.

terdapat dalam sebuah buku terbitan Fleurus Edition yaitu dongeng anak yang berjudul Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti berkenan untuk melakukan penelitian yang terfokus pada artefak anak/karya untuk anak, yaitu meneliti sebuah buku dongeng dengan judul “Bagaimana Nilai Karakter Tanggung jawab Anak Usia Dini Pada Buku Terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter tanggung jawab yang ada dalam buku terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dilihat dari tujuan penelitian, maka ditemukan manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian skripsi ini dapat menjadi tinjauan kepustakaan pada penelitian pendidikan, dan untuk memahami mengenai nilai-nilai karakter tanggung jawab pada buku dongeng anak.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik diharapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan penafsiran serta pegangan pemahaman tentang nilai-nilai karakter tanggung jawab dan mampu menerapkannya di lembaga sekolah.
- b. Bagi orang tua diharapkan penelitian ini dapat memberi wawasan mengenai nilai karakter tanggung jawab dan mampu memilih buku dongeng yang tepat berdasarkan perkembangan anak.
- c. Bagi peneliti dan pembaca penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai penelitian sastra terutama pada sastra buku dongeng anak, dan mampu memberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai karakter tanggung jawab anak usia dini.



## F. Kajian Pustaka

Reni Andriyani dalam skripsi "*Pemahaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini di dalam Buku Kisah Teladan Para Nabi di BA 'Aisyiyah 1 Purbalingga Lor*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya berbagai nilai karakter yang ada pada buku Kisah Teladan Para Nabi, Reni Andriyani mendongengkan 2 kisah nabi kepada siswa kelas A di BA 'Aisyiyah 1 Purbalingga Lor untuk mengetahui pemahaman anak mengenai nilai karakter tanggung jawab. Terdapat kesamaan penelitian tersebut dengan penulis yaitu sama-sama membahas nilai karakter tanggung jawab anak usia dini pada buku dongeng anak. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Reni Andriyani bertujuan untuk pemahaman nilai karakter tanggung jawab anak usia dini dengan objek penelitian buku dongeng Kisah Teladan Para Nabi dan siswa kelas A di BA 'Aisyiyah 1 Purbalingga Lor sedangkan penelitian penulis bertujuan mendeskripsikan dan membahas nilai karakter tanggung jawab dengan objek penelitian buku dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.

Ria Fitriaji dalam skripsi "*Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Media Dongeng Anak di PG Suri Tauladan Banjaran, Taman, Pemalang*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media dongeng anak yang menceritakan berbagai kisah penuh makna nilai moral agama itu dapat digunakan sebagai penerapan dan pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik PG Suri Tauladan serta memiliki peranan penting dalam pengembangan kepribadian anak. Terdapat kesamaan penelitian tersebut dengan penulis yaitu jenis penelitian sama-sama menggunakan metode literatur/kepustakaan, yang diteliti yaitu sebuah buku dongeng anak. Sedangkan letak perbedaannya, dalam penelitian Ria Fitriaji bertujuan untuk mengetahui nilai moral agama anak usia dini yang terdapat pada dongeng, dan untuk mengetahui implementasi penanaman nilai moral agama serta peran penting media dongeng dalam penanaman nilai moral agama pada peserta didik PG Suri Tauladan sedangkan penulis membahas tentang nilai karakter tanggung jawab anak usia dini pada buku dongeng.



Eka Sapti Cahyaningrum dkk dalam jurnal “*Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*”. Hasil dari penelitian ini adalah proses implementasi pengembangan pendidikan karakter di lembaga PAUD se-Kecamatan Ngemplak dapat berkembang dengan menekankan 4 karakter dalam proses pembelajarannya yaitu karakter religius, jujur, toleransi, dan disiplin. Kesamaan penelitian dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang nilai karakter anak usia dini. Sedangkan letak perbedaannya, penulis menggunakan metode literatur yaitu meneliti sebuah buku dongeng anak sedangkan dalam penelitian Eka Sapri Cahyaningrum dkk menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebuah metode atau langkah-langkah dalam karya ilmiah yang bertujuan memperoleh sebuah informasi dan data yang valid untuk menemukan solusi dari suatu masalah yang ada. Penelitian menggunakan cara ilmiah maksudnya harus berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian tersebut harus berdasarkan penalaran yang masuk akal, sehingga dapat diterima oleh akal pikiran manusia. Empiris berarti penelitian dilakukan dengan mengamati menggunakan indera manusia. Dan yang terakhir sistematis, yaitu penelitian dilakukan dengan langkah-langkah tertentu dan urutan yang masuk akal. Langkah-langkah penelitian dapat menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif.<sup>11</sup>

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian skripsi ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang artinya objek yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah objek yang bersifat alamiah dan peneliti sebagai peran penting dalam instrumen penelitian, pengumpulan sumber data dilaksanakan secara bermakna dan bertujuan, teknik pengumpulan menggunakan teknik dokumentasi, analisis data menggunakan analisis isi (*analisis content*), dan

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 3.

hasil penelitian kualitatif berupa makna bukan pada simpulan umum atau generalisasi.<sup>12</sup> Data penelitian disajikan dengan mendeskripsikan dan memaparkan secara jelas dan detail tentang penelitian yang akan dibahas. Memaparkan sampling data menggunakan kata-kata deskriptif bukan dengan angka-angka.

Penelitian yang biasa digunakan dalam sebuah skripsi pendidikan salah satunya adalah dengan metode penelitian literatur/kepastakaan. Penelitian kepastakaan dilakukan dengan cara membaca dan memahami isi buku, majalah, dan sumber kepastakaan lainnya lalu menelaah, menganalisis isi dan mengungkap pesan yang ada dalam buku dongeng. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji karya sastra anak berupa buku dongeng anak hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.

## 2. Sumber Data

Dalam menulis sebuah karya ilmiah diperlukan adanya sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh seorang peneliti atau biasa disebut juga dengan data asli.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer berupa buku dongeng anak hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter karena datanya langsung dari buku dongeng tersebut. Peneliti akan meneliti nilai karakter tanggung jawab anak usia dini yang terdapat dalam buku dongeng anak hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter yang akan dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti yang berasal bukan dari sumber data primer dan terkadang disebut juga

---

<sup>12</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 15.

<sup>13</sup>Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67.

dengan data pendukung.<sup>14</sup> Data ini disebut sebagai data penunjang atau pelengkap data yang telah ada untuk melengkapi data primer. Data sekunder bukan berasal dari data langsung. Peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, artiker dan internet yang terkait dengan nilai karakter tanggung jawab dan kesesuaian karakter tanggung jawab dengan perkembangan anak.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data. Apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka tidak dapat ditemukan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>15</sup>

Adapun teknik pengumpulan data skripsi ini yaitu dengan teknik dokumentasi. Peneliti akan mencari dan menggunakan catatan-catatan analisis nilai karakter tanggung jawab yang terdapat pada buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter. Dokumen dapat berbentuk tulisan, karya, atau gambar yang bersifat memberikan kesan dari seseorang/penulisnya. Dokumen berbentuk tulisan misalnya biografi, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni berupa film, lukisan, patung dan lain-lain. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Berikut langkah-langkah teknik pengumpulan data yang dimaksud, yaitu:

- a. Membaca semua kisah yang ada pada buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter yang akan dijadikan objek penelitian dengan berulang-ulang untuk memahami alur cerita setiap kisah.

---

<sup>14</sup>Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 68.

<sup>15</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

<sup>16</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

- b. Mengamati setiap alur cerita yang ada pada buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter yang menampilkan nilai karakter tanggung jawab anak usia dini.
  - c. Mendeskripsikan kisah-kisah di dalam buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter dalam bentuk tulisan.
  - d. Menganalisis nilai karakter tanggung jawab anak usia dini dalam buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.
4. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai menyusun dan mencari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengklasifikasi data sesuai kategori yang telah ditentukan peneliti, menjabarkan menjadi ruang lingkup yang lebih kecil, melakukan sintesis, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan yang tidak untuk dipelajari, hingga sampai pada menciptakan sebuah kesimpulan dengan menggunakan data yang telah ada untuk dapat dipahami diri sendiri maupun untuk diinformasikan kepada orang lain.<sup>17</sup>

a. Analisis Isi

Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian kepustakaan dapat menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) atau menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) karena penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan, yang mana sumber datanya berasal dari buku dongeng, artikel, internet, atau dokumen lainnya. Peneliti menggunakan analisis isi guna untuk memahami dan mengetahui isi, pesan yang disampaikan dalam buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter terkait dengan nilai karakter tanggung jawab anak usia dini, kemudian dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan konsep tersebut.

---

<sup>17</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 335.

Analisis isi merupakan metode yang sistematis dan mengikuti suatu proses tertentu. Langkah pertama analisis isi yang dilakukan peneliti yaitu menentukan tujuan yang akan dicapai, merumuskan konsep penelitian dan operasionalisasi lalu menurunkannya pada lembar *coding*. Selanjutnya, peneliti merumuskan populasi dan sampel analisis isi, lalu peneliti menguji validitas reliabilitas pada lembar *coding*. Langkah selanjutnya peneliti melakukan proses *coding* pada lembar *coding* yang telah disusun. Hingga pada tahap akhir peneliti menghitung reliabilitas final lalu melakukan input data dari lembar *coding* dan analisis data.<sup>18</sup>

Sebagaimana yang dikutip Milya Sari dan Asmendri dalam sebuah jurnal disebutkan bahwa menurut Fraenkel dan Wallen analisis isi merupakan teknik analisis yang menfokuskan secara mendalam terhadap pembahasan pada suatu informasi tertulis atau teks. Berikut langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis menurut Fraenkel dan Wallen:<sup>19</sup>

- a. Peneliti menentukan tujuan seperti apa yang akan dicapai. Pada tahap awal, peneliti merumuskan dan mencatat hal-hal penting terkait dengan yang akan diteliti dalam buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.
- b. Mendefinisikan dan mendeskripsikan istilah/teori secara terperinci dan detail. Langkah kedua peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang ada pada buku dongeng lalu mendefinisikan secara rinci.
- c. Mengkhususkan perihal yang akan dianalisis. Dalam langkah ketiga, peneliti menfokuskan objek penelitian dalam buku dongeng tersebut.

---

<sup>18</sup>Eriyanto, *Analisis Isi* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 56-57.

<sup>19</sup>Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6 No. 1. 2020, hal. 41-53.

- d. Mencari data yang sesuai dan relevan dengan data yang akan diteliti.
  - e. Menghubungkan konsep secara rasional untuk menjelaskan kaitan antara data dan tujuan yang akan dicapai.
  - f. Merencanakan dan menyusun penarikan sampel. Dalam langkah ini peneliti mengambil 13 kisah yang terdapat buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter sebagai sampel penelitian.
  - g. Merumuskan dan menyebutkan pengkodean kategori. Dalam langkah terakhir peneliti mengkategorikan kisah mana saja yang masuk ke dalam sub nilai karakter tanggung jawab anak usia dini.
- b. Analisis Induktif

Analisis data penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat induktif, artinya data yang diperoleh akan dianalisis yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu menjadi sebuah hipotesis, selanjutnya peneliti akan mencari data secara berulang sehingga dihasilkan kesimpulan menjadi hipotesis yang dapat diterima dan hipotesis tersebut akan berkembang menjadi teori.<sup>20</sup>

Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan analisis induktif. Analisis induktif digunakan setelah memahami isi dan pesan yang disampaikan melalui kisah dalam buku dongeng anak hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter. Setelah memahami nilai karakter tanggung jawab anak usia dini, peneliti akan mengkaji pesan dalam setiap kisah yang disampaikan dalam buku dongeng yang tentunya terkait dengan nilai karakter tanggung jawab anak usia dini, sehingga isi dan pesan yang disampaikan pada buku dongeng tersebut dapat tersampaikan secara komprehensif.

## H. Sistematika Pembahasan

---

<sup>20</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 335.

Agar mempermudah dalam mengetahui tata urutan dalam penelitian skripsi, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat uraian latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teori yang memuat uraian tentang landasan yang digunakan sebagai dasar dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas definisi nilai karakter tanggung jawab, sub bab kedua membahas definisi anak usia dini, sub bab ketiga membahas pengertian dongeng, dan sub bab keempat membahas pendidikan nilai dalam karya sastra.

Bab III yaitu berisi gambaran deskripsi buku terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.

Bab IV yaitu analisis data yang terkait dengan nilai karakter tanggung jawab anak usia dini pada terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan keseluruhan dari hasil secara singkat. Kemudian bagian paling akhir adalah berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan hasil pembahasan nilai karakter tanggung jawab anak usia dini pada buku terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter. Tanggung jawab merupakan sikap dan tindakan menjalankan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan baik yang berkaitan dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar, bangsa dan negara maupun agama.

Dalam buku terbitan Fleurus Edition: Dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter terdapat 4 nilai karakter tanggung jawab anak usia dini dari 12 kisah di dalam buku dongeng, yaitu a) nilai karakter tanggungjawab terhadap diri sendiri terdapat dalam judul *Leo Pahlawan Super*, *Binatang yang Aneh*, dan *Anak Itik Buruk Rupa*, dan *Raja Katak* b) nilai karakter tanggungjawab terhadap keluarga terdapat pada judul *Marliton*, *si Bebek Kecil*, *Dino dan Dina Bersenang-senang*, dan *Anak Itik Buruk Rupa* c) nilai karakter tanggungjawab terhadap masyarakat terdapat pada judul *Simon*, *si Keledai Cilik*, *Yao dan Bulan*, *Raja Katak*, *Leo Pahlawan Super*, *Sarung Tangan* d) nilai tanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup terdapat pada judul *Anak Itik Buruk Rupa*.

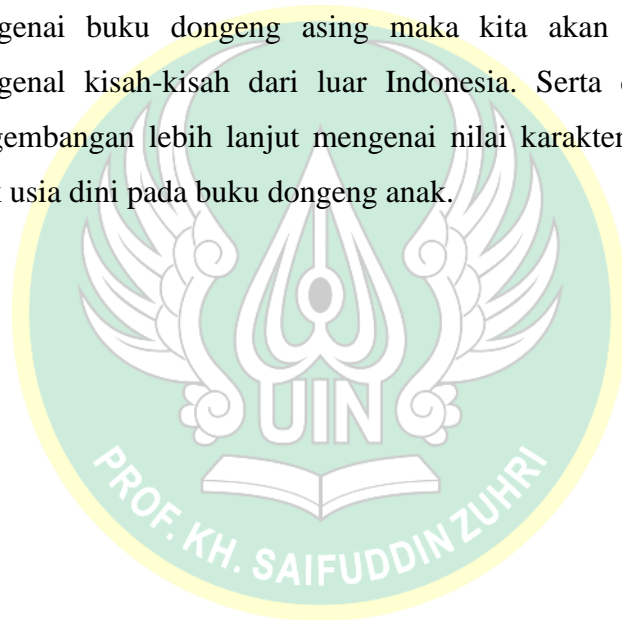
### B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian pada buku dongeng Anak Hebat Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter mengenai aspek nilai karakter tanggung jawab anak usia dini, maka terdapat saran dari hasil penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, buku dongeng Kumpulan Kisah Pembentuk Karakter ini dapat dijadikan media dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan menerapkannya pada kebiasaan anak. Dilakukan dengan cara pendampingan menceritakan setiap kisah yang ada dalam buku

dongeng supaya nilai-nilai tanggung jawab dalam buku dapat tersampaikan pada anak secara lebih nyata.

2. Bagi orang tua, dapat memilih buku-buku dongeng yang tepat untuk mengembangkan nilai karakter dalam diri anak yang sesuai dengan perkembangan anak.
3. Bagi peneliti dan pembaca, terdapat buku-buku dongeng asing yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yang menarik dan mengandung nilai karakter. Kegiatan penelitian yang dilakukan dengan objek penelitian sebuah buku dongeng dari penulis ataupun penerbit luar negeri sangat bagus dilakukan. Semakin banyak penelitian mengenai buku dongeng asing maka kita akan semakin banyak mengenal kisah-kisah dari luar Indonesia. Serta dapat melakukan pengembangan lebih lanjut mengenai nilai karakter tanggung jawab anak usia dini pada buku dongeng anak.



### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Latifah Nur. 2010. "Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah", *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. Vol. No. 1.
- Alfan, Muhammad. 2013. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar, Shabri Shaleh. 2014. "Tanggung jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama", *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1. No. 1.
- Ardini, Pupung Puspa. 2012. "Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 1. Edisi 1.
- Arfiah, Sri dan Bambang Sumardjoko. 2017. "Penguatan Karakter Tanggung jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol 27. No. 02.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Cahyati, Nika. 2018. "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. Vol 2. No. 2.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Habsari, Zakia. 2017. "Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak", *Jurnal Kajian Pustaka dan Informasi*. Vol. 1. No. 1.
- Hapudin, Muhammad Sholeh. 2019. *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Anak*. Jakarta: Tazkia Press.
- <https://mizaneducation.blogspot.com/2020/01/hakikat-pendidikan-nilai-dan-sikap.html> diakses pada Rabu 04 Agustus 14.40 WIB.
- <https://www.fleuseditions.com> diakses pada hari Selasa 22 Juni 2021 pukul 13:23 WIB.
- Kurniawan, Heru. 2016. *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Prenada Media.

- M.S, Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mardiatmaja. *Tantangan Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyana, Rahmad. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Ramdhani, Sandy dkk. 2019. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.3. No. 1.
- Saefullah, U. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sari, Milya dan Asmendri. 2020. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6 No. 1.
- Siyono, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudrajat, Ajat. 2011. “Mengapa Pendidikan Karakter?”, *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun 1. No. 1.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanih. 2017. “Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa”, *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 1.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyitno. 1989. *Sastra Tata Nilai dan Eksegesis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Ulfah, Siti Maria dkk. 2019. “Nilai Tanggung Jawab Sebagai Karakter Anak Negeri Melayu Jambi yang Bersendikan Syara’ dan Syara’ Bersendikan Kitabullah”, *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.1. No. 1.
- UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[www.media-Partisipasi.com](http://www.media-Partisipasi.com) diakses pada hari Selasa 22 Juni 2021 pukul 15:02 WIB.